

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba canggih kegiatan dakwah bisa tersampaikan melalui cara apapun. Banyak perantara yang digunakan dalam melakukan kegiatan dakwah, satu diantaranya internet. Hadirnya internet sebagai media baru, kini sudah lazim dalam kehidupan manusia dan mampu mengubah manusia secara fundamental, baik dari segi penyampaian dan karakter informasi yang tersampaikan. Tidak dapat dipungkiri juga, internet menjadi sebuah kebutuhan pokok karena internet mampu menjadi media penghubung yang baru dalam lingkup interaksi sosial. Bisa kita lihat sendiri di sekitar kita hampir seluruh tatanan masyarakat mengakses internet sehingga outputnya cenderung membengkak. Berdasar dari data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet berdasar dari alasan menggunakan internet jumlah *score* tertinggi diduduki internet untuk mengakses media sosial dengan skala nilai 3,35 dan presentasi 98,02%. Sedangkan berdasar *highlight* perilaku penggunaan internet media sosial juga menjadi tertinggi dengan presentase 89,15%. Hal itu kebanyakan diakses melalui *smartphone* masing-masing, dengan pengguna berbagai usia yang dirata-rata mencapai presentase 80,00%.¹

Dari data diatas sudah jelas bahwa semua orang mampu untuk mengakses segala informasi dari internet terkhusus media sosial. Contoh saja kita kerucutkan media tersebut media sosial bernama Intagram. Siapa yang tidak mengenal Instagram? Hampir segala kalangan mengetahui Instagram saat ini. Instagram yang kita tahu merupakan sebuah *platform* media untuk membagikan foto atau video. Bisa juga mengambil, mengabadikan moment berupa foto dan video. Selain itu, bisa dimanfaatkan sebagai media penyampai pesan secara langsung atau yang kita tahu *direct message*. Media yang digandrungi bukan hanya sebagai konten pribadi juga untuk konten creator dan para pebisnis. Instagram berdasarkan dari jurnal komunikasi yang ditulis oleh Gan Gan Giantaka mengatakan instagram menjadi satu diantara media sosial lainnya yang terbesar saat ini, melanjutkan

¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia *Profil Internet Indonesia 2022*, www.apjii.or.id, diakses Minggu, 12 Juli 2022, pukul 09:58

kedudukan popularitas Twitter, dengan jumlah user mencapai lebih dari 400 juta dan selalu makin bertambah.²

Disisi lain, instagram yang jangkauannya lebih luas tidak semua orang memanfaatkan dengan baik. Melihat generasi sekarang lebih menyukai membuka akun yang berisikan “*joget-joget*”. Di fitur baru yang bernama *reels* berisikan konten yang justru menimbulkan banyak *mudharat* nya daripada positifnya. Hal itu bisa lebih di manfaatkan dengan baik, dengan menggali sisi positif dari media sosial Instagram. Hal positif dimulai mencari konten-konten positif di *search* instagram. Contoh saja kita bisa mencari hal positif dqlam laman pencarain kita kajiin-kajian dakwah, konten dakwah.

Dakwah, kata yang semua orang muslim mengerti dan faham. Mengajak kebaikan, menyeru pada kebaikan dan menyampaikan hal-hal baik sesuai ajaran Allah yang tertera dalam Al-Quran dan Hadits, itulah dakwah secara universal yang diketahui oleh manusia.

Dikaji dari etimologi atau dari segi bahasa, kata dakwah yang berasal dari bahasa arab, yakni *da'a- yad'u- da'watan*, artinya mengajak, menyeru, meanggil. Al-Quran telah menjelaskan arti dari dakwah tersebut. Tidak hanya satu ayat saja, tetapi besar jumlahnya ayat yang menjelaskan tentang dakwah.³ Seorang tokoh yang dikenal sebagai pencipta buku Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir, Warson Munnawir, mengatakan bahwa dakwah memiliki arti memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpse*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*)⁴

Dakwah adalah cara mengajak manusia untuk melakukan kebaikan, dan mengajak mereka untuk berhenti melakukan keburukan. Ada perbedaan antara khotbah dan iklan. Dakwah adalah tentang menyebarkan pesan Islam kepada orang lain, sedangkan iklan adalah tentang menjual produk. Terkadang orang menggunakan kata “dakwah” untuk mengartikan dakwah, padahal ini bukanlah arti yang benar. Dakwah harus digunakan untuk tujuan membuat orang memahami dan mengikuti Islam. Namun, sebagian orang menggunakan dakwah untuk kepentingan diri sendiri, dan ini tidak benar. Cara Anda menyampaikan pesan Anda penting untuk mencapai hasil yang sama. Inilah yang Allah swt katakan dalam Al Quran Surah An-Nahl: 125: “*serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan*

² Gan Gan Giantaka, “Pemanfaatan Blog Pribadi Di Instagram Sebagai Media Komunikasi Parenting (Studi Deskriptif Kualitatif Akun Instagram @annisast)”, *Jurnal Komunikasi*, 10(1) (2019), 2

³ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1

⁴ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1

Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Ayat tersebut menerangkan bahwa arahan dan cara berdakwah tidaklah harus orang yang pandai berbicara di hadapan mad'u, melainkan banyak cara yang mampu digunakan seiring berkembangnya jaman. Dakwah sudah berkembang secara signifikan sehingga sekarang seseorang dengan mudah menyampaikan dakwah itu sendiri dengan melalui media dakwah yang saat ini mulai berkembang pesat.

Media dakwah yang bisa digunakan melalui media sosial instagram. Dijelaskan diparagraf sebelumnya, instagram bisa digunakan untuk hal positif yaitu sebagai media penyampai pesan dakwah. Pada akun instagram @islamidotco memiliki ragam cara penyampaian. Mulai dari gambar, audio visual berupa reels yang mengacu pada keadaan orang saat ini, konten yang isinya bisa untuk berbagai kalangan. Meski ada beberapa akun instagram yang bisa dijadikan objek penelitian, akun instagram @islamidotco ini tidak ada konten yang bersifat *endorse*. Akun yang murni sebagai media penyampai dakwah dengan konten visual dan flayer yang menarik. Akun ini juga terdapat website resmi untuk menampung artikel yang memuat kajian dakwah, agama, dan sebagainya.

Bermula dari pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap efektifitas media sosial instagram @islamidotco sebagai objek penelitian. Sehingga peneliti mencoba mengangkat Judul “Instagram Sebagai Media Penyampai Pesan Dakwah (Studi Kasus Pada Akun Instagram @islamidotco)”

B. Fokus Penelitian

Sedikit penjelasan dari latar belakang diatas, media dakwah saat ini meliputi berbagai macam, apalagi dengan perkembangan zaman dan teknologi masyarakat khususnya masyarakat muslim harus bisa memanfaatkan momen ini sebagai ajang penyeru kebaikan melalui media sosial. Mempertimbangkan segala aspek dan kaidah dalam penyampaian dakwah yang jika dikemas dengan baik, kreatif dan menarik maka akan membuat dakwah melalui media social instagram lebih efisien dan menjadi sebuah inspirasi untuk pengguna.

⁵ Departemen Agama RI. *Yasmina Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 281

Adanya fokus penelitian ini sebagai penentu dan acuan langkah dalam meneliti, mencari informasi, mencari data. Mempermudah penelitian dalam menjabarkan dan mengkajji setiap data yang didapat agar hasilnya selaras dengan yang dikehendaki. Fokus penelitian ini mengenai media sosial instagram @islamidotco sebagai media yang bisa menyampaikan pesan dakwah.

C. Rumusan Masalah

Secara sistematis permasalahan yang diangkat sesuai dengan yang dijelaskan dalam latar belakang dan fokus penelitian ialah :

1. Apa muatan pesan dakwah yang bisa diambil dalam akun instagram @islamidotco?
2. Bagaimana akun Instagram @islamidotco sebagai media penyampai pesan dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Setiap masalah yang diangkat tentu memiliki sebuah tujuan, dalam hal ini peneliti memiliki tujuan :

1. Mengetahui muatan pesan dakwah yang ada dalam setiap postingan instagram @islamidotco
2. Mengetahui instagram menjadi media yang bisa menyampaikan pesan dakwah dengan baik.

E. Manfaat Penelitian

Segala hal yang dituliskan dalam penelitian ini, pastilah agar tulilsan ini bermanfaat untuk siapapun. Baik untuk peneliti sendiri, instansi dan para pembaca. Disini manfaat penelitian terkategori menjadi dua, teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan dalam memanfaatkan media dan menggunakan media social Instagram dengan tepat.

2. Manfaat Praktis

Bagi Diri Sendiri: Pemahaman terhadap bermedia dan memanfaatkan media social Instagram sebagai ladang dakwah sebagai bentuk pengimplementasi ilmu selama menempuh pendidikan Strata Satu.

Bagi Masyarakat: menambah pengetahuan tentang cara menyampaikan dakwah dan memahami cara menyampaikan dakwah dengan memanfaatkan media social Instagram yang mereka punya karena setiap individu di era sekarang pasti memiliki akun media sosial instagram

F. Sistematika Penulisan

Agar pembaca mampu memahami setiap kata dalam isi penelitian ini. Peneliti mengemukakan sistematika penulisan penelitian mulai dari awal hingga akhir, runtutannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqasyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian inti, di mana di bagian ini termuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang berkaitan dan terhubung. Jika salah satu tidak ada maka penelitian ini tidak akan menjadi sebuah tulisan yang utuh, kelima bab ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengurai tentang pengertian dakwah, pengertian media sosial instagram, teori-teori media dakwah, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah serta memberikan saran-saran yang berdasar pada hasil analisis dari bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran

